

## Dapur Umum Dipusatkan di Posko Tagana

YOGYA (KR) - Pasien konfirmasi positif Covid-19 dengan status orang tanpa gejala (OTG) dan harus menjalani isolasi mandiri, diimbau tidak perlu khawatir. Bagi yang membutuhkan asupan makanan sesuai standar gizi akan dipenuhi oleh Pemkot. Dapur umum juga sudah dipusatkan di Posko Tagana yang ada di Giwangan.

Kepala Dinas Sosial Kota Yogya Agus Sudrajat, menjelaskan meski shelter penanganan Covid-19 tingkat Kota Yogya berada di Rusunawa Bener Tegalrejo, namun untuk dapur umum butuh area khusus. "Sengaja kita sentralkan di Posko Tagana. Area di shelter tingkat kota kan terbatas, karena harus terbagi antara area infeksius dan non infeksius," urainya, Minggu (20/9).

Penempatan dapur umum yang terlampaui jauh atau terpisah dari shelter itu pun sebenarnya mempertimbangkan fleksibilitas. Pasalnya operasional dapur umum tidak sebatas memenuhi pangan pasien OTG yang menempati shelter melainkan juga di wilayah. Sehingga jika di tengah masyarakat yang menjalani isolasi mandiri dan membutuhkan suplai makan harian, maka bisa diberikan dengan mudah. "Seperti di Pandeyan itu kemarin kan ada posko, tapi sekarang sudah tutup karena masa isolasinya berakhir," katanya.

Agus mengaku, standar kebutuhan makan juga disesuaikan dengan pasien. Tim di dapur umum selama ini sebenarnya telah memiliki menu makan harian yang tinggi protein dan gizi. Akan tetapi ahli gizi dari Dinas Kesehatan juga turut dilibatkan jika ada pasien yang membutuhkan menu spesifik. Apalagi jika ada beberapa pasien OTG yang memiliki alergi makanan tertentu dan membutuhkan menu khusus.

Selain itu, standar distribusi juga dilakukan secara ketat. Mulai dari tempat makan sekali pakai hingga petugas yang mengantarkan makanan yang berhadapan langsung dengan pasien. Tempat makan sekali pakai tersebut berupa kardus serta gelas yang disegel. (Dhi)-f

## GUGUS TUGAS MASIH FOKUS PERKUAT 'TRACING'

# Swab Massal Belum Jadi Pilihan

YOGYA (KR) - Meski Pemkot Yogya mengupayakan agar kasus Covid-19 tidak terjadi fenomena gunung es, namun swab massal belum akan dijadikan pilihan. Kecuali terdapat indikasi yang mengharuskan dilakukan uji swab dalam jumlah besar atau komunitas.

Menurut Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, sejauh ini pihaknya sudah melakukan uji swab dengan total sekitar 4.000 kali atau satu persen dari populasi warga di Kota Yogya. "Kalau mengejar jumlah sebetulnya sudah cukup banyak. Justu kita akan terus memperkuat tracing untuk menentukan siapa saja yang perlu ditindaklanjuti dengan swab, jadi tidak sembarang orang kita pilih," tandasnya, Minggu (20/9). Oleh karena itu banyak petugas

kesehatan yang terserap untuk melakukan penelusuran. Apalagi ada satu keluhan yang temuan kasus positifnya cukup banyak sehingga mayoritas SDM terserap untuk membantu tracing. Terlebih tidak semua orang yang ditelusuri mampu menceritakan secara detail dan gamblang guna mempermudah proses pelacakan kasus. "Kadang petugas itu dihadapkan pada satu titik di mana kita tidak bisa menguraikan informasi. Apakah karena ditutup atau hal lain," tandas Heroe.

Di samping itu, persiapan melakukan swab terhadap orang yang sudah terpilih juga bukan perkara mudah. Tidak sedikit yang memilih menghindar sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Namun demikian jumlah petugas di puskesmas yang bisa melakukan uji swab juga akan terus ditambah.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Ariyani, menuturkan untuk menentukan target swab hasil tracing harus memenuhi kriteria tertentu. Salah satunya ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien yang diketahui terkonfirmasi positif Covid-19. "Kontak erat itu juga ada kriterianya seperti bertemu selama lebih 15 menit kemudian

melakukan komunikasi yang salah satunya tidak menggunakan masker, bergerombol dan lainnya. Dari situ nanti dihitung masa inkubasinya untuk menentukan jadwal swab. Jadi apakah harus ditindaklanjuti dengan swab atau cukup dipantau," urainya.

Menurut Emma, Pemkot Yogya sudah melakukan banyak hal untuk mengendalikan potensi penularan virus Korona. Justu kerja sama masyarakat dalam disiplin dalam menjalankan protokol sangat dibutuhkan. Tidak sekadar selalu menggunakan masker, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menjaga jarak, tetapi juga harus menghindari kerumunan. (Dhi)-f

## Guru HSPG Juara I Lomba Tutor

YOGYA (KR) - Guru HSPG (Home Schooling Primagama) Yogyakarta, Annisa Budhiarti SPd meraih Juara I Lomba Tutor Pendidikan Kesetaraan 2020 tingkat DIY, kategori 'Best Practice' yang diadakan secara virtual oleh BP PAUD dan Dikmas DIY pada 8 September lalu. Program pembelajaran yang diajarkan Annisa berjudul "Strategi Indeks Karmet dalam Google Classroom untuk Optimalisasi Pembelajaran Modul Kimia dan Meningkatkan Sikap Mandiri Peserta Didik".

Menurut Annisa, selama pandemi di mana pembelajaran dilakukan jarak jauh secara daring, guru harus pandai-pandai membuat inovasi dalam proses pembelajarannya supaya siswa tidak merasa jenuh/bosan. Annisa mencoba menyisipkan permainan (mencocokkan kartu) dalam Google Classroom untuk pelajaran Kimia jenjang SMA, dan berhasil. "Selain siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran, materi-materi yang diberikan juga dipahami secara baik oleh siswa. Permainan ini bisa diulang-ulang oleh siswa setelah pelajaran usai," terang Annisa kepada KR di kampus HSPG Yogyakarta, Sabtu (19/9).

Dijelaskan Annisa, kategori 'Best Practise' dalam lomba ini maksudnya adalah pengalaman terbaik guru saat mengajar siswa, dalam hal ini pembelajaran jarak jauh secara daring.



Annisa Budhiarti  
KR-Istimewa

Tahap pertama lomba yaitu seleksi naskah dan terpilih 6 naskah terbaik yang kemudian dipresentasikan secara online di hadapan dewan juri. Pada kondisi normal (tidak pandemi), juara I akan melaju ke tingkat nasional, tapi berhubung pandemi diadakan. (Dev)-f

## Generasi Muda Harus Paham Nilai-nilai Kebangsaan

YOGYA (KR) - Upaya mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda penerus bangsa sangat penting dilakukan agar bangsa Indonesia ke depan dapat mengatasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Seperti berbagai manuver asing di perairan wilayah yurisdiksi nasional, munculnya berbagai konflik terkait isu SARA dan degradasi moral.

Upaya ini juga untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang lebih maju, lebih percaya diri dan searah dengan cita-cita dan tujuan nasional yang telah digariskan para pendiri negara. Demikian disampaikan anggota MPR RI dari DIY H

Cholid Mahmud dalam acara 'Sosialisasi Tata Kehidupan Berbangsa dan Bernegara' tahap ketiga, tahun program 2020 di Goebok Resto Yogyakarta, Minggu (20/9).

Sosialisasi dihadiri tokoh pemuda dan pemuka masyarakat dari berbagai pelosok Kabupaten Bantul. Narasumber lain yang dihadirkan HM Wajidi Rahman SIP MAP, alumni Program Pendidikan Lemhanas PPRAX LX Tahun 2020. Menurut Cholid, kegiatan sosialisasi tata kehidupan berbangsa dan bernegara ini diharapkan dapat memupuk rasa, paham, dan semangat kebangsaan masyarakat untuk menjadi manusia berkarakter ke-bangsa Indonesia-an yang kuat.

Sementara Wajidi Rahman mengatakan, perubahan zaman merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari bagi sebuah bangsa,

karena perubahan adalah kebutuhan untuk proses kemajuan. Perubahan selalu membawa peluang, ancaman dan dampak yang tidak bisa dihindari, termasuk dalam hal ini Era Industri 4.0 di mana untuk memproduksi suatu barang dengan mengintegrasikan antara teknologi cyber dan teknologi otomatisasi.

Untuk merespons perkembangan ini, kata Wajidi, maka setiap negara harus bersaing mengembangkan kualitas SDM dengan meningkatkan kecerdasan manusia. Apalagi persaingan antarnegara dewasa ini menuju persaingan yang disebut 'Brain to Brain Competition' (persaingan kecerdasan secara global). Mengabaikan realitas persaingan ini, bisa jadi Indonesia akan terpinggirkan dalam pentas kompetisi global dan akan dipandang rendah oleh bangsa lain. (Dev)-f

## Penting Penanaman 'Soft Skill' untuk Siswa

YOGYA (KR) - Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud Wikan Sakarinto PhD, berkunjung ke SMKN 2 Yogyakarta, Sabtu (19/9). Dalam kunjungan kali ini selain melakukan sharing terkait dengan pendidikan vokasi dengan guru-guru di SMKN 2 Yogya, Wikan juga melakukan pengambilan foto di bengkel teknik permesinan dan laboratorium program keahlian multimedia. Pengambilan foto tersebut digunakan untuk pembuatan profil Dirjen Vokasi Kemendikbud.

"Dalam kunjungan kali ini Dirjen Vokasi yang didampingi Kepala Balai Dikmen Kota Yogyakarta Suhartati, banyak berdialog terkait pendidikan vokasi. Selain itu juga melakukan pengambilan foto untuk pembuatan profil Dirjen Vokasi Kemendikbud," kata Wika Humas SMKN 2 Yogyakarta, Sumadi SPd MPd di Yogyakarta, Sabtu (19/9).

Dalam kesempatan itu, Wikan menyampaikan, *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, attitude, sikap, karakter yang baik harus dibentuk dan penting ditanamkan pada anak didik (siswa). Disamping *hard skill* yang diajarkan pada anak didik, *soft skill* lebih utama untuk diajarkan pada siswa. Dengan begitu saat menjadi entrepreneur ataupun ketemu orang baru di dunia industri mereka akan terbiasa berkomunikasi dengan baik.

"Selain komunikatif dan kreatif, guru SMK harus bisa bahwa mereka tidak salah untuk memilih SMK sebagai sekolah lanjutan dari SMP. Posting semua agenda kegiatan sekolah dan kabarkan prestasi-prestasi siswa agar industri tetap percaya dengan kualitas output dari SMK," terangnya. (Ria)-f

Program Acara Terfavorit

- Lentera Rohani : Setiap Hari pukul 05.00 - 06.00 WIB
- Sapa Pemiarsa : Setiap Hari pukul 06.00 - 09.00 WIB
- Inspirasi Keluarga : Jum'at pukul 09.00 - 10.00 WIB
- Tanya Dokter : Senin - Kamis pukul 16.00 - 17.00 WIB
- Kencan Edisi Horor : Setiap Sabtu Minggu Kedua pukul 21.00 - 00.00 WIB

DPRD KOTA YOGYAKARTA  
SUARA WAKIL RAKYAT  
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

## DAMPAK ANJLOGNYA PENDAPATAN HARUS DIANTISIPASI Perlu Kebijakan Strategis untuk Kejar Target Pembangunan

YOGYA (KR) - Jajaran eksekutif dan legislatif saat ini tengah intensif melakukan pembahasan rancangan APBD 2021. Kejadian luar biasa berupa pandemi virus Korona diperlukan kebijakan strategis untuk mengejar target pembangunan sesuai RPJMD. Hal ini supaya kepentingan warga tetap terakomodir seiring upaya rekovery yang akan dilakukan.

Anggota Fraksi Golkar DPRD Kota Yogya Dra Sri Retnowati, menjelaskan APBD memiliki peran sentral dalam menjalankan roda pembangunan. "Seluruh kegiatan yang akan dijalankan harus masuk dalam postur APBD. Itu pun sangat tergantung dari sektor pendapatan. Munculnya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh dalam tatanan APBD," jelasnya.

Pendapatan di Kota Yogya selama ini memang banyak didominasi transfer dari pusat. Akan tetapi mayoritas terserap untuk belanja pegawai. Sedangkan roda pembangunan berpijak pada pendapatan asli daerah (PAD). Sementara PAD Kota Yogya selama ini juga bergantung pada pajak di sektor industri pariwisata.

Retnowati yang duduk di Komisi B ini menuturkan, pandemi Covid-19 sangat memukul sektor industri pariwisata. Sehingga sudah bisa dipastikan pajak dari hotel, restoran, hi-



Dra Sri Retnowati  
KR-Istimewa

buran dan lainnya akan turut terdampak. Pada APBD 2020, target PAD yang semula Rp 671 miliar pun dirasionalisasi menjadi Rp 413 miliar melalui perubahan. "Realisasi PAD itu banyak ditopang dari sektor pajak dan retribusi. Dengan kondisi saat ini dipastikan realisasinya akan anjlog jika dibandingkan dengan posisi sebelumnya," tandasnya.

Oleh karena itu, Pemkot harus cermat dalam menarik asumsi pendapatan daerah. Wajib pajak yang selama ini menjadi penopang PAD juga tengah terseok untuk bisa kembali

bangkit. Di sisi lain, pemerintah daerah membutuhkan pemasukan untuk membiayai kegiatan yang sudah direncanakan. Sehingga sampai akhir tahun ini bahkan sampai tahun depan perlu ada jaring pengaman ekonomi.

"Terutama ekonomi sektor bawah. Pemkot harus ikut andil untuk meringankan beban mereka. Bisa dengan akses permodalan, memfasilitasi pemasaran atau bahkan mendampingi diversifikasi usaha sesuai dengan kebutuhan pasar," usulnya.

Di samping strategi dalam mengantisipasi anjlognya pendapatan daerah, Retnowati juga mendesak agar Pemkot semakin gencar mengakses dana dari pusat. "Terutama berupa Dana Alokasi Khusus (DAK) di Kementerian-kementerian maupun Dana dari Pemda DIY.

Keberadaan DAK dan Dana lainnya cukup signifikan untuk mengurangi beban keuangan daerah dalam pembiayaan kegiatan. Sehingga pendapatan asumsi PAD pada tahun depan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap kegiatan di masyarakat. "Kita upayakan agar pelaku usaha bisa cepat bangkit kembali. Kegiatan di bawah juga berjalan normal tanpa mengabaikan protokol kesehatan," katanya. (Dhi)-f



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SENAT  
PANITIA PEMILIHAN REKTOR

Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp: 0274-554685  
e-mail:panpilrek@uny.ac.id. Website:http://uny.ac.id

### PENGUMUMAN

Nomor : 8/UN3401/PAN/2020

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memberikan kesempatan kepada Warga Negara Republik Indonesia terbaik untuk menjadi Rektor UNY periode 2021 - 2025.

Pendaftaran bakal calon Rektor UNY dilaksanakan tanggal 28 September sampai dengan 6 Oktober 2020. Persyaratan, tata cara, dan agenda pemilihan Rektor UNY dapat dilihat pada laman <http://www.uny.ac.id>



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 195505051980111001

Yogyakarta, 21 September 2020  
Ketua Panitia,

Prof. Dr. Moh. Farozin, M.Pd.  
NIP. 195411231980031001